



## **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN LEBONG**

**Fatria Medika<sup>1</sup> Syafrial<sup>2</sup> Ari Sutisyana<sup>3</sup>**

*1,2,3 Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu  
Jalan W.R. Supratman, Bengkulu, 38371, Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PKK) pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang tersusun tersebut dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan siswa SDIT Kabupaten Lebong dengan jumlah guru PJOK 3 dan siswa 45 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran pjok di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong yaitu nilai karakter religius 94%, nilai nasionalis 89%, nilai mandiri 95%, nilai gotong royong 94% dan nilai integritas 95%

**Kata Kunci: Implementasi, PPK, PJOK**

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of strengthening character education (PKK) in PJOK subjects. This research is a qualitative descriptive study. The method used in this research is a survey method. The instrument used is a questionnaire. The arranged instruments were consulted with experts (expert judgment). The subjects in this study were PJOK teachers and SDIT students in Lebong Regency with 3 PJOK teachers and 45 students. The data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. The results showed that the implementation process of strengthening character education (PPK) in Pjok subjects at the Integrated Islamic Elementary School in Lebong Regency, namely the religious character value of 94%, the nationalist value of 89%, the independent value of 95%, the value of mutual cooperation 94% and the value of integrity 95%.*

**Keywords: Implementation, KDP, PJOK**

## **PENDAHULUAN**

Keterpurukan dan jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Francis Fukuyama dalam bukunya “*Trust*” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggungjawab, kerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif, untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pembentukan Karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bemuat dan bebudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berprasaan, serta beretika. Selain itu, dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat *continue* serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orang tua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak. Pendidikan Karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi



dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimbah ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Permasalahannya selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya sebatas indoktrinatif dan dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku.

Hal tersebut sejalan dengan Muslich (2011: 85), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Muslich (2011: 85), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai macam mata pelajaran, dan setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti dapat memuat berbagai bentuk pendidikan karakter. Lembaga pendidikan di Indonesia, mulai memberi respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Kabupaten Lebong, dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school* yang berdurasi 9 jam sehari. Sekolah ini sangat memperhatikan akhlak/karakter dalam poelaksanaannya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Bersadarkan uraian di atas melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Terdapat 3 domain yang termasuk dalam mata pelajaran PJOK yaitu psikomotik, kognitif, dan afektif (Mikdar, 2006: 4). Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait sejauh mana mata pelajaran PJOK di sekolah dasar dapat dapat memuat penguatan pendidikan karakter (PPK). Oleh karena itu,

peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong”.

## **METODE**

Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Dikemukakan oleh Best dalam Sukardi (2008: 157) bahwa penelitian dengan metode deskriptif sebagaimana penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Sedangkan menurut Jalaluddin (2009: 24), “penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek dan subjek penelitiannya adalah SDIT Kabupaten Lebong yang telah di telusuri terdapat 3 sekolah, yaitu SDIT Al Husna, SDIT Al Azhar, dan SDIT Al Kahfi. Dalam penelitian ini adalah penelitian mandiri. Instrumen penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang fokus masalah yang dapat mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Lebih lanjut dengan kuesioner atau angket yang bersifat tertutup ini memungkinkan sekali dicatatnya respon afektif informan yang tampak selama pelaksanaan berlangsung. Sebelum memberikan angket terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumber informasi.

Teknik penelitian menurut Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2012: 246) mengemukakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Untuk mengetahui persentase implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong maka digunakan rumus statistika hanya sebagai pedoman. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 245-246) rumus yang digunakan adalah  $p=f/n \times 100\%$  yang mana p adalah



persentase,  $f$  adalah frekuensi jawaban seluruh responden,  $n$  adalah nilai ideal dan 100% adalah merupakan bilangan tetap.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Proses Implementasi nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong dilaksanakan dari awal ketika siswa mulai melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Perencanaan dalam Proses Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Tahap perencanaan pada proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong dengan guru PJOK melakukan perencanaan serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **c. Pelaksanaan Proses Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Seperti yang sudah dijelaskan pada tahap perencanaan di atas bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong nilai-nilai karakter dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan.

#### **d. Hasil (evaluasi) Proses Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah saat guru PJOK memasuki kelas atau lapangan untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya. Nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong yang telah diimplementasikan oleh guru PJOK ternyata dalam praktiknya masih ada beberapa kendala yang harus

dihadapi. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong baik di dalam kelas maupun di lapangan. Hal tersebut nampak dengan masih ada siswa yang tidak berbaris dengan rapi dan belum siap saat berada di lapangan, masih ada siswa yang lupa membawa pakaian olahraga lengkap dan masih ada siswa yang mengobrol saat dimulainya pembelajaran.

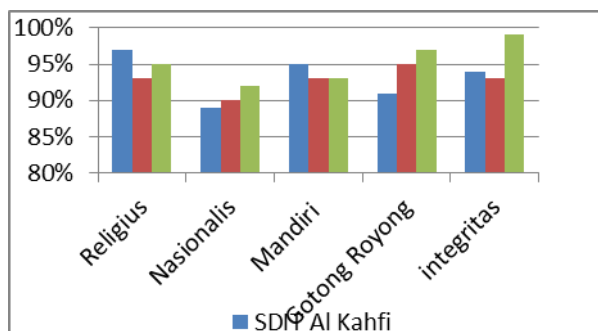
Hasil penelitian menunjukkan persentase kuesioner siswa pada implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong, SD IT Al Kahfi 92%, SD IT Al Husna 92% dan SD IT Al Azhar 95% dan hasil kuesioner perencanaan PPK guru PJOK SD IT Al Kahfi 88%, SD IT Al Husna 88% serta SD IT Al Azhar 94%. Dengan pengkategorian 42 siswa (93,3%) dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan kategori sangat baik pada mata pelajaran PJOK, sedangkan 3 siswa (6,6%) dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan kategori baik pada mata pelajaran PJOK.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong. Data penelitian berdasarkan pada hasil pengisian kuesioner tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berjumlah 18 butir pernyataan untuk guru PJOK dan 40 butir pernyataan untuk siswa. Analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase, yaitu nilai karakter religius 94%, nilai nasionalis 89%, nilai mandiri 95%, nilai gotong royong 94% dan nilai integritas 95%. Pengkategorian dibuat berdasarkan hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa implementasi penguatan



pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong adalah sangat baik.



Gambar 1. Diagram Batang PPK

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru PJOK perpedoman pada RPP dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang harus ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan. Pihak sekolah juga telah melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah agar untuk dapat menguatkan nilai-nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori sangat baik yaitu 42 siswa (93,3%) dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK, sedangkan kategori baik yaitu 3 siswa (6,6%) dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada mata pelajaran PJOK.

## **REFERENSI**

- Amrullah, A. (2017). Sekolah Islam Terpadu: Sebuah Tindakan Kritis. *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, no 1, Hal. 1-15.
- Arman. (2014). Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negara Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran*. Vol. 2, no 6, Hal. 2.
- Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Indonesia: Bumi Aksara.
- Cahyono, Eko. (2013). *Pendidikan Karakter Siswa SD/MI Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Dwiyanto, Djoko, & Saksono, Ign. Gatot. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila (Negara Pancasila: Agama atau Sekuler; Sosialis atau Kapitalis). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Herawati. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Indrastoeti, Jenny. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kesuma, Dharma. Dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khotimah, N. D. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar. *Jurnal ILMIAH KEPENDIDIKAN*. Vol. 2, no 1, Hal. 28-31.
- Komalasari, & Saripudin. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mufidah, Nurul. (2005). *Emotional Spiritual Quetient (ESQ) Sebagai Sistem Pendekatan Pendidikan Karakter Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samani, & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subadar. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Vol. 04, no. 01, Hal. 83.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.





- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mendiknas.
- Suwandi, Sarwiji. (2019). *Pendidikan Literasi Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuandana, Tarich. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Buah Hati Kita Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.